

Penguatan dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Ibadah Wajib) pada Tenaga Penunjang UNIMUS

Ali Imron^{1*}, Danu Purwanto², Suci Izzati³

^{1,3}Program Studi S1-Statistika, ²Program Studi S1-Sain Data, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu Raya No.18, Tembalang, Semarang

E-mail: aliimron@unimus.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4725>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

Kata Kunci:

Pendampingan Ibadah, Pengabdian Masyarakat, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Praktik Sholat, Tenaga Penunjang

Keywords:

Worship Assistance, Community Service, Islam and Muhammadiyah, Prayer Practice, Support Staff

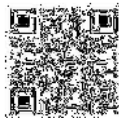
ABSTRACT

Penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap religius dan etos kerja Islami di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah. Namun, tenaga penunjang seperti office boy, driver, dan satpam di Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) sering kali belum memperoleh pembinaan sistematis terkait pelaksanaan ibadah wajib, terutama sholat lima waktu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan konsistensi praktik ibadah wajib melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan penerapan media pembelajaran sederhana. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik ibadah berbasis andragogi, penyediaan video pembelajaran singkat, penggunaan jurnal ibadah harian (cetak dan digital), serta pendampingan rutin. Evaluasi dilakukan melalui pre-post test, observasi praktik ibadah, dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan pelaksanaan ibadah wajib, tercermin dari peningkatan skor post-test, keteraturan sholat berjamaah, serta meningkatnya komitmen spiritual tenaga penunjang. Kesimpulannya, program ini efektif dalam memperkuat pengamalan ibadah wajib sekaligus membangun budaya kerja Islami yang lebih harmonis di lingkungan UNIMUS.

Strengthening Islamic and Muhammadiyah values (AIK) is an important foundation in developing religious attitudes and an Islamic work ethic within the Muhammadiyah Community Service environment. However, support staff such as office boys, drivers, and security guards at the University of Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) often do not receive systematic guidance regarding the implementation of obligatory worship, especially the five daily prayers. This community service activity aims to increase understanding, awareness, and consistency in the practice of obligatory worship through an educational, participatory approach and the application of simple learning media. Implementation methods include socialization, andragogy-based worship practice training, the provision of short learning videos, the use of daily worship journals (printed and digital), and routine mentoring. Evaluation was carried out through pre-post tests, observation of worship practices, and participant reflections. The results of the activity showed a significant increase in the understanding and implementation of obligatory worship, reflected in increased post-test scores, regular congregational prayers, and increased spiritual commitment of support staff. In conclusion, this program is effective in strengthening the practice of obligatory worship while building a more harmonious Islamic work culture within the UNIMUS environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Ali Imron, et al (2025). Penguatan dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Ibadah Wajib) pada Tenaga Penunjang UNIMUS, 4(3) 14442-14450. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4725>

PENDAHULUAN

Penguatan nilai-nilai keagamaan, khususnya ibadah wajib, menjadi fondasi penting dalam membentuk etos kerja, integritas personal, dan disiplin pegawai pada lembaga pendidikan Islam. Tenaga penunjang seperti *office boy*, *driver*, dan satuan pengamanan, meskipun memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan operasional kampus, sering kali belum mendapatkan pembinaan keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan praktik ibadah harian, terutama sholat lima waktu, belum menjadi rutinitas yang tertanam kuat. Studi yang dilakukan (Puspitasari et al., 2020) menunjukkan bahwa kurangnya pembinaan keagamaan di lingkungan kerja berdampak pada lemahnya perilaku religius pegawai.

Urgensi penguatan ibadah wajib semakin menonjol ketika dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dalam perspektif Muhammadiyah, pembinaan ibadah merupakan wujud dakwah bil hal yang menekankan konsistensi antara ajaran Islam dan praktik keseharian (Hidayah et al., 2024). Penelitian (Arianti, n.d.) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai keagamaan memiliki hubungan positif dengan loyalitas serta kedisiplinan tenaga kependidikan non-akademik. Sejalan dengan itu, penelitian (Hidayaturrochman et al., 2025) membuktikan bahwa pembinaan spiritual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab dan performa kerja pegawai. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan ibadah wajib tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga merupakan strategi peningkatan kualitas layanan institusional.

Hasil observasi awal di lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) menunjukkan adanya beberapa kendala utama dalam pelaksanaan ibadah wajib oleh tenaga penunjang, seperti beban kerja yang padat, minimnya pemahaman fikih dasar, keterbatasan sarana pembinaan, serta belum kuatnya budaya keagamaan kolektif. Kondisi ini relevan dengan temuan (Sus Shalawati & Ainur Rofiq Sofa, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja religius berperan penting dalam membentuk komitmen spiritual dan tanggung jawab pegawai. Selain itu, (Wahab Sya'rani et al., n.d.) menekankan bahwa ketidakteraturan ibadah dapat berdampak pada menurunnya kedisiplinan dan keharmonisan hubungan kerja di institusi pendidikan Islam.

Penelitian mutakhir terkait spiritualitas kerja juga menunjukkan bahwa nilai spiritual mampu meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan produktivitas pegawai. Saputra dan Efendi mengemukakan bahwa spiritualitas di tempat kerja berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan sikap positif terhadap institusi (Saputra & Efendi, 2025). Gunawan juga menemukan bahwa etika kerja Islami dan spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi (Gunawan et al., 2022). Siregar dan Rambe menambahkan bahwa lembaga pendidikan Islam membutuhkan model pembinaan spiritual yang inklusif dan adaptif bagi seluruh sumber daya manusia, termasuk staf non-akademik (Siregar & Rambe, 2022).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, permasalahan utama yang dapat diidentifikasi adalah lemahnya pemahaman dan konsistensi pengamalan ibadah wajib pada tenaga penunjang kampus. Alternatif solusi yang ditawarkan dalam berbagai literatur mencakup pelatihan ibadah praktis, pembinaan spiritual berkelanjutan, penguatan budaya religius, serta penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran (Gunawan et al., 2022). Namun, tidak semua pendekatan efektif apabila tidak disertai strategi yang kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, program pengabdian ini memilih solusi berupa pelatihan praktik ibadah, penyediaan video pembelajaran singkat, penggunaan jurnal ibadah harian, serta penguatan budaya ibadah di lingkungan kerja. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk kebiasaan ibadah individu secara berkelanjutan (Yulianti et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah wajib bagi tenaga penunjang melalui pendekatan edukatif, aplikatif, dan berbasis budaya organisasi Islami. Program ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa peningkatan kedisiplinan dan kesadaran religius, serta manfaat institusional berupa penguatan identitas keislaman kampus. Secara teoretis, hasil kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur terkait spiritualitas kerja, pembinaan ibadah, dan manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan urgensi program sebagai upaya transformasi spiritual dan peningkatan kualitas tenaga penunjang di lingkungan UNIMUS secara komprehensif.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana melalui penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses pendampingan, perubahan perilaku keagamaan, serta pemaknaan pengalaman ibadah oleh tenaga penunjang kampus. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Karcher, McCuaig, dan King-Hill (Karcher et al., 2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif efektif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data kuantitatif melalui tes digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta secara objektif sebagaimana dianjurkan dalam evaluasi program berbasis pendidikan (Alase, 2017).

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan selama delapan bulan, mulai Januari hingga Agustus 2025, bertempat di lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Seluruh aktivitas penelitian, termasuk observasi, pendampingan, praktik ibadah, serta pengisian jurnal ibadah, dilakukan di area kampus, terutama Unit Pelayanan Terpadu, mushola kampus, dan ruang kerja tenaga penunjang. Penentuan lokasi mengikuti prinsip natural *setting* dalam penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami subjek (Nowland et al., 2022).

Target dan subjek penelitian

Subjek penelitian adalah tenaga penunjang UNIMUS yang meliputi *office boy*, *driver*, dan satuan pengamanan, dengan jumlah keseluruhan 30 orang. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive* sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas operasional harian serta kebutuhan pembinaan keagamaan. Teknik *purposive* dipilih karena mampu mengidentifikasi subjek yang paling relevan dengan fokus penelitian (Taquette & Borges da Matta Souza, 2022). Selain itu, pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat yang menekankan perubahan perilaku dalam kelompok sasaran tertentu (Adly et al., 2025).

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian disusun secara berurutan untuk menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian sebagai berikut:

1. Sosialisasi awal, yaitu penyampaian tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada seluruh tenaga penunjang. Langkah ini penting untuk membangun komitmen dan kesiapan peserta sebagaimana direkomendasikan dalam program pemberdayaan masyarakat (Irfan et al., 2020).
2. Pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui *baseline* pemahaman ibadah. Tes digunakan untuk memetakan kemampuan awal peserta, sesuai prinsip asesmen diagnostik dalam pendidikan Islam (Yudiawan et al., 2021).
3. Pelatihan ibadah wajib melalui metode ceramah interaktif, praktik langsung, simulasi ibadah, dan tanya jawab. Pendekatan berbasis praktik terbukti efektif dalam membentuk kompetensi ibadah (Hidayah et al., 2024).
4. Penyediaan media edukatif, yaitu video pembelajaran singkat dan buku saku ibadah. Media digital terbukti meningkatkan keterlibatan belajar pada program pendidikan nonformal (Wafi et al., n.d.).
5. Pendampingan rutin, berupa mentoring, koreksi praktik ibadah, serta pemantauan jurnal ibadah harian. Pendampingan intensif menjadi elemen penting dalam perubahan perilaku (Laila & Khofiyya, 2024).
6. Pelaksanaan *post-test* untuk membandingkan hasil pembinaan, sebagai ukuran efektivitas intervensi (Rahmah Amini et al., 2019).
7. Wawancara reflektif, untuk menggali persepsi peserta terhadap proses pembinaan dan perubahan yang mereka rasakan. Wawancara digunakan karena mampu memunculkan data makna subjektif (Padmaningrum et al., n.d.).

Data dan instrumen penelitian

Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Data kuantitatif berupa skor *pre-test* dan *post-test* pemahaman ibadah.
2. Data kualitatif berupa catatan observasi, jurnal ibadah harian, dokumentasi foto/video, dan transkrip wawancara.

Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Tes objektif pilihan ganda mengenai fikih ibadah dasar, disusun berdasarkan indikator pemahaman ibadah menurut literatur fikih.
2. Panduan observasi praktik ibadah, dirancang untuk menilai ketepatan gerakan dan bacaan.
3. Pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman spiritual peserta. Penggunaan beberapa instrumen (triangulasi) bertujuan meningkatkan kredibilitas data (Rachmawati, n.d.).
4. Teknik pengumpulan data
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, tes tertulis, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perubahan perilaku ibadah secara langsung, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian pendidikan keagamaan (Nurrisa & Hermina, 2025). Wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai pengalaman peserta. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terukur, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kontekstual kegiatan.

Teknik analisis data

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rifa'i, n.d.). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses perubahan perilaku secara sistematis. Untuk data kuantitatif, analisis dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman ibadah. Teknik analisis komparatif sederhana ini lazim digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat yang menilai efektivitas intervensi berbasis pelatihan (Intifada Zahroh et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan ibadah wajib bagi tenaga penunjang Universitas Muhammadiyah Semarang menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta praktik ibadah setelah dilakukan serangkaian pelatihan, pendampingan, dan penggunaan jurnal ibadah harian. Hasil yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait perubahan yang dialami peserta program.

Secara umum, skor pemahaman ibadah peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Pada *pre-test*, sebagian besar peserta memperoleh nilai pada kategori rendah, terutama pada aspek tata cara wudhu, bacaan salat, dan pemahaman makna ibadah. Setelah mengikuti pelatihan, skor *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 32,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan media edukatif berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif.

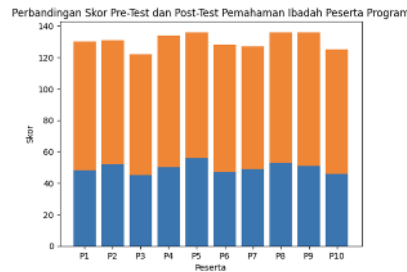
Selain tes pemahaman, jurnal ibadah harian memberikan gambaran bahwa frekuensi salat peserta meningkat dalam rentang waktu empat minggu pendampingan. Peserta yang awalnya hanya konsisten pada salat Dzuhur kini mulai melaksanakan salat Subuh, Ashar, dan Magrib dengan lebih teratur. Observasi lapangan juga menunjukkan perubahan positif pada keterampilan gerakan salat dan kekompakan dalam pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah di lingkungan kerja.

Hasil *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Ibadah Peserta Program

No.	Inisial Nama	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Kategori Perubahan
1.	AR	48	82	Meningkat signifikan
2.	BISA	52	79	Meningkat
3.	CM	45	77	Meningkat signifikan
4.	DA	50	84	Meningkat signifikan
5.	EF	56	80	Meningkat
6.	FH	47	81	Meningkat signifikan
7.	GP	49	88	Meningkat signifikan
8.	HK	53	83	Meningkat
9.	IL	51	85	Meningkat signifikan
10.	JN	46	92	Meningkat signifikan

Untuk mengetahui efektivitas program penguatan dan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tenaga penunjang, dilakukan pengukuran pemahaman ibadah peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap ibadah wajib setelah memperoleh materi, bimbingan, serta pendampingan secara langsung. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* guna memberikan gambaran visual mengenai peningkatan pemahaman ibadah peserta program.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Ibadah Peserta Program

Grafik menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 49,7 pada *pre-test* menjadi 82,3 pada *post-test*. Semua peserta mengalami peningkatan skor, dan tidak ada penurunan pada satu pun indikator.

Selain peningkatan kognitif, observasi keterampilan praktik ibadah juga menunjukkan tren positif. Berikut disajikan ringkasan hasil observasi praktik wudhu dan salat peserta.

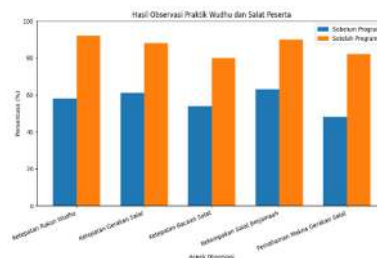
Tabel 2. Hasil Observasi Praktik Wudhu dan Salat Peserta

No.	Aspek Observasi	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
1.	Ketepatan Rukun Wudhu	58	92
2.	Ketepatan Gerakan Salat	61	88
3.	Ketepatan Bacaan Salat	54	80
4.	Kekompakan Salat Berjamaah	63	90
5.	Pemahaman Makna Gerakan Salat	48	82

Hasil dokumentasi jurnal ibadah harian menunjukkan adanya peningkatan pada konsistensi salat fardhu. Pada minggu pertama pendampingan, hanya 40% peserta yang melaksanakan salat fardhu ≥ 4 kali sehari. Pada minggu keempat, jumlah tersebut meningkat menjadi 73%.

Evaluasi keberhasilan program pengabdian juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik ibadah peserta. Observasi difokuskan pada aspek pelaksanaan wudhu dan salat yang meliputi ketepatan rukun, gerakan, bacaan, kekompakan berjamaah, serta pemahaman makna gerakan salat. Penilaian dilakukan sebelum dan setelah program penguatan ibadah dilaksanakan untuk melihat perubahan keterampilan ibadah secara faktual. Hasil observasi tersebut disajikan dalam bentuk grafik perbandingan persentase ketercapaian sebelum dan setelah program.

Penilaian dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum dan setelah pelaksanaan program penguatan ibadah. Pengukuran sebelum program bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterampilan ibadah peserta, sedangkan pengukuran setelah program digunakan untuk melihat sejauh mana terjadi perubahan sebagai hasil dari intervensi yang diberikan. Perbandingan hasil observasi ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan pembinaan yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Praktik Wudhu dan Sholat Peserta

Berdasarkan Gambar 2, seluruh aspek observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program pengabdian. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketepatan rukun wudhu yang naik dari 58% menjadi 92%. Aspek pemahaman makna gerakan salat juga mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 48% menjadi 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan berbasis praktik dan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah wajib peserta, baik dari sisi teknis maupun pemahaman makna ibadah.

Secara kualitatif, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah wajib. Beberapa peserta menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran memudahkan mereka untuk memahami gerakan dan bacaan salat secara mandiri. Pendampingan intensif juga dinilai sangat membantu dalam membentuk kebiasaan ibadah harian, terutama salat Dzuhur berjamaah.

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan konsistensi ibadah wajib tenaga penunjang. Perubahan yang terjadi bersifat progresif dan berkelanjutan sesuai tujuan program.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan penguatan dan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui pendampingan ibadah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah wajib tenaga penunjang. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* serta dari hasil observasi praktik ibadah peserta setelah program dilaksanakan.

Alur kegiatan pengabdian disusun secara sistematis dan berjenjang, diawali dengan tahap asesmen awal melalui *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman ibadah peserta. Tahap selanjutnya adalah pemberian materi penguatan ibadah yang mencakup penjelasan konsep dasar, tata cara wudhu dan salat sesuai tuntunan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta penanaman nilai-nilai spiritual ibadah. Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan ibadah melalui praktik langsung wudhu dan shalat, baik secara individu maupun berjamaah, disertai bimbingan dan koreksi secara langsung oleh tim pengabdian. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi melalui *post-test* dan observasi untuk menilai perubahan pemahaman dan keterampilan ibadah peserta.



Gambar 3. Kordinasi Dengan Kepala Satpam Tentang Program Penguatan Ibadah

Selain itu, pelaksanaan pendampingan ibadah dalam program pengabdian ini juga mempertimbangkan kondisi dan beban tugas masing-masing tenaga penunjang yang memiliki jam kerja serta tanggung jawab berbeda. Beberapa peserta bertugas di area *lobby*, sebagian lainnya berada di pos keamanan, area parkir, maupun lokasi kerja lain yang menuntut kesiapsiagaan dan mobilitas tinggi. Oleh karena itu, praktik ibadah dan pendampingan tidak dilakukan secara seragam dalam satu waktu dan tempat, melainkan disesuaikan secara kondisional dan fleksibel dengan situasi kerja peserta.

Pendekatan fleksibel ini memungkinkan pendampingan ibadah tetap dapat dilaksanakan tanpa mengganggu tugas utama peserta sebagai tenaga penunjang. Praktik wudhu dan salat dilakukan secara bergiliran, baik secara individu maupun kelompok kecil, dengan memanfaatkan waktu luang di sela-sela tugas atau setelah pergantian *shift*. Fleksibilitas pelaksanaan ini justru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program, karena peserta merasa lebih nyaman, tidak terbebani, dan tetap dapat mengikuti pendampingan secara optimal.

Dengan menyesuaikan pola pendampingan terhadap kondisi kerja peserta, program pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan ibadah dapat diintegrasikan secara kontekstual ke dalam lingkungan kerja. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembinaan ibadah tidak harus dilakukan dalam format

formal dan kaku, tetapi dapat dilaksanakan secara adaptif sesuai kebutuhan dan realitas lapangan, tanpa mengurangi substansi dan tujuan pembelajaran ibadah itu sendiri.

Pendampingan ibadah yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik ibadah sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai, meliputi ketepatan rukun wudhu, gerakan dan bacaan salat, kekompakan salat berjamaah, serta pemahaman makna gerakan salat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan berbasis praktik dan pendampingan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata.

Selain meningkatkan keterampilan teknis ibadah, program ini juga berkontribusi dalam membangun kebiasaan dan budaya ibadah berjamaah di lingkungan kerja. Pembiasaan tersebut berpotensi memperkuat kedisiplinan, kebersamaan, serta kesadaran spiritual peserta dalam menjalankan ibadah wajib secara konsisten. Penyajian hasil observasi dalam bentuk grafik perbandingan sebelum dan setelah program memperlihatkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan, sehingga memperkuat temuan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak positif secara menyeluruh.

Untuk memperkuat hasil evaluasi dan memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan program pengabdian, dokumentasi kegiatan disajikan sebagai bagian dari pelaporan hasil. Dokumentasi ini menggambarkan proses pelaksanaan salat serta bimbingan langsung kepada peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Praktik dan Pendampingan Sholat bagi Tenaga Penunjang UNIMUS

Melalui pendampingan ini, peserta memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga mampu menginternalisasi tata cara ibadah yang benar dalam aktivitas ibadah sehari-hari. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat hasil evaluasi bahwa program pengabdian masyarakat berbasis pendampingan ibadah efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah wajib tenaga penunjang, baik dari aspek pemahaman, keterampilan praktik, maupun pembentukan kebiasaan ibadah berjamaah di lingkungan kerja. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai model pembinaan ibadah yang aplikatif dan berkelanjutan dalam konteks penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa penguatan dan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui pendekatan pendampingan ibadah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas pelaksanaan ibadah wajib tenaga penunjang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada aspek kognitif, keterampilan praktik ibadah, serta pembentukan kebiasaan ibadah berjamaah di lingkungan kerja.

Pendampingan ibadah yang dilakukan secara langsung, terstruktur, dan berkelanjutan mampu membantu peserta mengaplikasikan pemahaman ibadah dalam praktik sehari-hari, khususnya pada pelaksanaan wudhu dan salat sesuai tuntunan. Selain meningkatkan ketepatan rukun, gerakan, dan bacaan salat, program ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan ibadah peserta.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model pengabdian berbasis pendampingan ibadah tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibadah, tetapi juga

berpotensi membangun budaya religius yang berkelanjutan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, model ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada kelompok sasaran lain sebagai bagian dari upaya penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam konteks pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tenaga penunjang (OB, driver, dan satpam) yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pendampingan ibadah berlangsung. Apresiasi diberikan kepada pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata.

REFERENSI

- Adly, Handoko, Y., & Kudyah R, I. (2025). The Impact of Leadership Styles, Work Discipline, and Work Environment on Employee Performance. *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1504–1520. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1141>
- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2), 9. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Arianti, M. (n.d.). Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening.
- Gunawan, A., Sutawidjaya, A. H., & Tjhin, I. (2022). Servant Leadership, Spiritualitas Tempat Kerja, Dan Employee Engagement Di Fakultas Liberal Arts Universitas X [Servant Leadership, Workplace Spirituality And Employee Engagement In The Faculty Of Liberal Arts, University X]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 151. <https://doi.org/10.19166/pji.v18i1.4263>
- Hidayah, N., Hadiwijaya, D., Gumilar, A., Prodi,), Manajemen, M., Tangerang, U. M., Kunci, K., Kerja, D., Rohani, P., Kinerja, T., Petugas, K., & Pemasarakatan, L. (2024). pengaruh disiplin kerja, pembinaan rohani dan tunjangan kinerja terhadap kinerja petugas lembaga pemsarakatan kelas i tangerang. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03).
- Hidayaturochman, R., Fawaiz, A., & Rivqi Amin, M. (2025). Peran Workplace Spirituality terhadap Loyalitas Karyawan: Kajian Fenomenologis pada Dosen Universitas Ibrahimy Situbondo. 2(2), 797–809. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5980>
- Intifada Zahroh, N., Amelia Nasution, L., Dzulfaz Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: teknik, tantangan dan solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). challenges During The Pandemic: Use Of E-Learning In Mathematics Learning In Higher Education. *Infinity Journal*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- Karcher, K., McCuaig, J., & King-Hill, S. (2024). (Self-) Reflection / Reflexivity in Sensitive, Qualitative Research: A Scoping Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241261860>
- Laila, Z., & Khofiyya, N. N. (2024). Analisis pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk nilai-nilai religius. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 78–88. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.11209>
- Nowland, R., Robertson, L., Farrelly, N., Roy, A., Sharpe, D., Harris, C., Morocza, N., & Larkins, C. (2022). Collaborative research methods and best practice with children and young people: protocol for a mixed-method review of the health and social sciences literature. In *BMJ Open* (Vol. 12, Issue 10). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-061659>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. 02, 793–800.
- Padmaningrum, S. N., Kurniawati, R., Sari, G. G., Arbi'ah, S. N., & Nurhaliza, N. (n.d.). Implementasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus: Perspektif Inklusif dan

Pendidikan Multikultural.

- Puspitasari, E. E., Utan, D., & Ritonga, S. (2020). Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah pada Masyarakat Agraris. *Channel Jurnal Komunikasi*, 9(2), 135–142. <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL>
- Rachmawati, I. N. (n.d.). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.
- Rahmah Amini, N., Naimi, N., Ahmad, S., Lubis, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 11(2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v%vi%i.3265>
- Rifa'i, Y. (n.d.). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, Issue 1). <https://glorespublication.org/index.php/ekodestinas>
- Saputra, E., & Efendi, S. (2025). Optimalisasi Kerja sebagai Ibadah: Meningkatkan Kinerja dan Etos Kerja Berbasis Spiritual. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.70742/ajcos.v2i1.164>
- Siregar, A. J., & Rambe, M. F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Spiritualitas Di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Semangat Kerja Pada Pegawai Kantor Bupati Deli Serdang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 293–309. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.604>
- Sus Shalawati, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.886>
- Taquette, S. R., & Borges da Matta Souza, L. M. (2022). Ethical Dilemmas in Qualitative Research: A Critical Literature Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 21. <https://doi.org/10.1177/16094069221078731>
- Wafi, M., Hadi, H. L., Ihza, J., Azzacky, Y., Hikmah, R. N., Nasiruddin, A., Kurniaji, J. R., Farhan, M., Hermawan, R., & Shohib, M. W. (n.d.). Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Di Desa Balong Dan Berjo Kecamatan Jenawi. <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva>
- Wahab Sya'rani, A., Kemenag, K., Hulu, K., Selatan, S., Jend, J., Sudirman, N., & Hulu, K. (n.d.). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja aparatur terhadap kinerja aparatur pada kantor kementerian agama kabupaten hulu sungai selatan.
- Yudiawan, A., Sunarso, B., Suharmoko, Sari, F., & Ahmadi. (2021). Successful online learning factors in covid-19 era: Study of islamic higher education in west papua, indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 193–201. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21036>
- Yulianti, D., Setyaningsih, R., Al Azhar, F., Ashari, H., Kuswari, H., Jannah, N., & Supadi, A. (2025). Perkembangan Pemikiran Islam dalam Menjawab Tantangan Modernitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8892–8896. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3073>